

## **ANALISIS KETIDAKTEPATAN KODE DIAGNOSIS DI RUMAH SAKIT**

*Farra Al Athifa Usfah, Widi Astuti, drg., M.Kes.*

### **ABSTRAK**

Menurut PERMENKES RI No 27 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Sistem *Indonesia Case Base Groups* (INA-CBGs), Koding adalah kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD-10 (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems*) serta memberikan kode prosedur sesuai dengan ICD-9-CM (*International Classification of Diseases Revision Clinical Modification*). Koding sangat menentukan dalam sistem pembiayaan prospektif yang akan menentukan besarnya biaya yang dibayarkan ke Rumah Sakit. Penulisan diagnosis harus lengkap dan spesifik (menunjukkan letak, topografi, dan etiologinya). Berdasarkan hasil rata-rata ketidaktepatan kode diagnosis yang terjadi sebesar 54%. Penelitian ini adalah analisis penyebab ketidaktepatan kode diagnosis di rumah sakit. Jenis penelitian ini adalah *mix methods study* (deskriptif, kuantitatif, kualitatif, teknik sampling, *cross sectional, exploratory design*). Penelitian ini merupakan *literature review* atau *traditional review* dengan mengumpulkan data penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang dikaji pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yakni rata-rata ketidaktepatan kode diagnosis yang terjadi selama 10 tahun terakhir masih naik turun sehingga rata-rata masih belum mencapai persentasi antara 0%-5%. Dan faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis yang sering terjadi di rumah sakit yaitu penulisan kode yang tidak tepat, penulisan diagnosis yang tidak terbaca, dan kekurangan petugas koding sehingga terjadinya beban kerja yang berlebihan. Kesimpulan dan saran untuk penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara teori dan fakta yang terjadi di rumah sakit dan rumah sakit dapat meningkatkan ketepatan kode diagnosis dan menanggulangi faktor penyebabnya.

Kata kunci : Ketidaktepatan, penyebab, kode , diagnosis, rumah sakit